

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam proses belajar mengajar keberhasilan atau prestasi belajar siswa, baik pada tingkat dasar maupun lanjut merupakan masalah yang selalu dianggap penting dalam dunia pendidikan. Banyak penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa dalam belajar, kemampuan intelektual memainkan peran yang sangat besar, khususnya terhadap fungsi rendahnya prestasi yang dapat dicapai siswa. Akan tetapi kemampuan intelektual bukanlah merupakan faktor satu-satunya, karena kerajinan, usaha, keefektifan metode belajar, faktor pribadi dan faktor lingkungan juga berpengaruh terhadap keberhasilan belajar. (Walgito, 1989).

Dalam suatu proses belajar mengajar terdapat pula perbedaan individual baik dalam belajar maupun dalam diri siswa itu sendiri. Ada siswa yang cepat dan ada siswa yang lambat dalam belajar, ada siswa yang baik, ada yang kurang baik. Perbedaan individu yang dimaksud adalah perbedaan dalam kemampuan dan kecepatan belajar. (Munandar, U. dkk, 1987).

Perbedaan ini tercermin dari sifat-sifat atau ciri-ciri yang dimiliki masing-masing siswa, baik dalam kemampuan, keterampilan, sikap belajar, kualitas belajar, maupun dalam hasil belajar. Selain itu dalam proses belajar mengajar secara klasikal, umumnya terdapat kelompok siswa yang digolongkan sebagai kelompok normal atau kelompok biasa.

Kelompok di bawah normal (siswa yang mengalami kesulitan belajar) dan terdapat pula kelompok di atas normal sama dengan kelompok berbakat (siswa yang mempunyai kemampuan lebih dari kemampuan siswa kelompok biasa). (Munandar, U. dkk, 1987). Menurut U.S. Office J. Education (1972), yang dimaksud dengan berbakat dan bertalenta adalah mereka yang diidentikkan oleh orang-orang yang profesional sebagai orang yang mencapai prestasi tinggi karena kemampuannya yang unggul.

Dalam Seminar Nasional "Alternatif Program Pendidikan Bagi Anak Berbakat" (1981) dan pada Seminar "Work Shop on Program Alternatif for The Gifted and The Talented (1982), di Jakarta, telah dirumuskan bahwa yang dimaksud dengan anak-anak berbakat adalah mereka yang karena kemampuannya yang unggul mampu memberikan prestasi unggul mampu memberikan prestasi yang tinggi. Definisi ini merupakan adopsi dari definisi U.S. Office of Education. Konsep lain tentang keberbakatan diajukan Renzalli dkk. (dalam Munandar, U. 1987), dan hasil-hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa yang menentukan keberbakatan seseorang pada hakekatnya adalah adanya 3(tiga) kelompok ciri, yaitu kemampuan di atas rata-rata, kreatifitas dan pengikatan diri atau tanggung jawab terhadap tugas. Adanya perbedaan kelompok siswa yang termasuk keberbakatan (di atas normal) dan biasa (normal) dalam proses belajar merupakan masalah utama yang melatar belakangi penelitian ini.

Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui sejauh mana hubungan antara faktor-faktor selain inteligensi yaitu pengaturan diri dalam belajar,